

The Influence Of Perception, Interest, Motivation And Taxation Knowledge On Accounting Students' Career Decisions In Choosing A Profession In Taxation

Pengaruh Presepsi, Minat, Motivasi Dan Pengetahuan Perpajakan Terhadap Keputusan Karir Mahasiswa Akuntansi Untuk Memilih Profesi Di Bidang Perpajakan

Alifa Choirani¹, Fauzan²

Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Surakarta^{1,2}

Alifachoirani123@gmail.com¹, fau136@ums.ac.id²

**Corresponding Author*

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of perceptions, interests, motivations, and tax knowledge on accounting students' career decisions in choosing a profession in the taxation field. The study used a quantitative approach with primary data obtained through questionnaires distributed to 93 students in the Accounting Study Program, Faculty of Economics and Business, Muhammadiyah University of Surakarta, who had taken taxation courses. The data analysis technique used multiple linear regression with the help of SPSS 25. The results showed that partially, perceptions, interests, motivations, and tax knowledge significantly influenced students' career decisions. Interest was the most dominant variable, followed by motivation and taxation knowledge, while perceptions had a significant negative effect. Simultaneously, all independent variables significantly influenced career decisions with a coefficient of determination of 87.6%, indicating that the model was able to explain most of the variation in students' career decisions. This study implies that educational institutions and practitioners need to encourage students' understanding, motivation, and interest in taxation to increase their interest in pursuing a career in taxation.

Keywords: *Perceptions, Interests, Motivations, Taxation Knowledge, Career Decisions*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh persepsi, minat, motivasi, dan pengetahuan perpajakan terhadap keputusan karir mahasiswa akuntansi dalam memilih profesi di bidang perpajakan. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada 93 mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta yang telah menempuh mata kuliah perpajakan. Teknik analisis data menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan SPSS 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial persepsi, minat, motivasi, dan pengetahuan perpajakan berpengaruh signifikan terhadap keputusan karir mahasiswa. Minat merupakan variabel yang memiliki pengaruh paling dominan, diikuti oleh motivasi dan pengetahuan perpajakan, sedangkan persepsi berpengaruh signifikan dengan arah negatif. Secara simultan, seluruh variabel independen berpengaruh signifikan terhadap keputusan karir dengan nilai koefisien determinasi sebesar 87,6%, yang menunjukkan bahwa model mampu menjelaskan sebagian besar variasi keputusan karir mahasiswa. Penelitian ini memberikan implikasi bahwa peningkatan pemahaman, motivasi, dan minat mahasiswa terhadap perpajakan perlu didorong oleh institusi pendidikan maupun praktisi untuk meningkatkan ketertarikan berkarir di bidang perpajakan.

Kata Kunci: persepsi, minat, motivasi, pengetahuan perpajakan, keputusan karir

1. Pendahuluan

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang secara konsisten melakukan pembangunan di berbagai sektor, termasuk sektor pendidikan sebagai bagian penting dalam mendukung pembangunan ekonomi. Pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai proses transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter, pola pikir, dan kemampuan adaptasi individu terhadap perubahan zaman. Seiring dengan perkembangan

global yang semakin pesat, kebutuhan akan tenaga kerja yang kompeten dan adaptif juga semakin meningkat. Hal ini menciptakan berbagai peluang kerja di beragam bidang profesi yang menuntut kualitas sumber daya manusia yang unggul. Oleh karena itu, peningkatan pembangunan ekonomi harus berjalan seiring dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia yang dihasilkan melalui sistem pendidikan yang baik (Di et al., 2024).

Dalam konteks tersebut, lembaga pendidikan memiliki peran strategis dalam mencetak tenaga kerja yang terdidik dan siap bersaing di dunia kerja. Perguruan tinggi, khususnya pada program studi ekonomi seperti akuntansi, dituntut untuk mampu membekali mahasiswa dengan pengetahuan teoritis dan keterampilan praktis yang relevan dengan kebutuhan industri. Mahasiswa tidak hanya diharapkan memiliki pemahaman akademik, tetapi juga kemampuan analitis dan teknis yang dapat menjadi modal utama dalam menentukan karier di masa depan. Bagi mahasiswa jurusan akuntansi, terdapat berbagai pilihan karier yang menjanjikan, salah satunya adalah di bidang perpajakan. Lulusan akuntansi memiliki peluang besar untuk berkontribusi dalam sektor perpajakan, baik di instansi pemerintah maupun sektor swasta, mengingat kebutuhan akan tenaga ahli perpajakan yang terus meningkat.

Pajak merupakan sumber utama pendapatan negara Indonesia yang digunakan untuk membiayai pembangunan nasional. Oleh karena itu, optimalisasi penerimaan pajak menjadi prioritas pemerintah guna mencapai target yang telah ditetapkan. Hal ini menuntut adanya peningkatan kepatuhan wajib pajak serta kualitas pelayanan perpajakan yang lebih baik (Zodhi, 2020). Dalam upaya tersebut, dibutuhkan tenaga kerja profesional di bidang perpajakan yang memiliki kompetensi memadai. Berbagai peluang karier di bidang perpajakan antara lain meliputi Pegawai Pajak di lingkungan Direktorat Jenderal Pajak, Tax Planner di Kantor Akuntan Publik (KAP), Tax Adviser di Kantor Konsultan Pajak, staf akuntansi yang menguasai perpajakan, Taxman di perusahaan, hingga konsultan pajak mandiri atau mendirikan kantor konsultan pajak sendiri. Peluang ini menunjukkan bahwa bidang perpajakan, khususnya profesi konsultan pajak, memiliki prospek yang sangat luas dan menjanjikan bagi mahasiswa akuntansi.

Namun demikian, data dari Direktorat Jenderal Pajak menunjukkan bahwa jumlah pegawai pajak di Indonesia mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2020 jumlah pegawai pajak mencapai 45.910 orang, kemudian menurun menjadi 45.652 orang pada tahun 2021, 45.315 orang pada tahun 2022, hingga mencapai 44.137 orang pada tahun 2024 (pajak.go.id). Penurunan jumlah pegawai ini tidak sebanding dengan jumlah wajib pajak yang mencapai 86,7 juta orang. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara kebutuhan dan ketersediaan tenaga kerja di bidang perpajakan. Dengan demikian, pemerintah dan sektor swasta masih sangat membutuhkan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi di bidang perpajakan untuk mendukung optimalisasi penerimaan negara. Selain itu, perusahaan swasta juga membutuhkan tenaga akuntansi yang memahami perhitungan dan manajemen pajak secara efektif guna mendukung efisiensi dan kepatuhan perusahaan terhadap regulasi perpajakan (Volume et al., 2023).

Meskipun peluang karier di bidang perpajakan sangat besar, tidak semua lulusan akuntansi tertarik untuk memilih jalur karier tersebut. Keputusan karier mahasiswa merupakan proses kompleks yang dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal. Beberapa faktor yang dapat memengaruhi keputusan tersebut antara lain persepsi, minat, motivasi, dan pengetahuan perpajakan. Faktor pertama adalah persepsi, yaitu pandangan subjektif mahasiswa terhadap profesi di bidang perpajakan. Persepsi ini dapat terbentuk dari pengalaman belajar, informasi yang diperoleh, maupun pandangan umum di masyarakat. Menurut (Zodhi, 2020), persepsi memiliki peran penting dalam menentukan pilihan karier seseorang. Penelitian oleh (Syariah & Reksadana, 2025) juga menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa terhadap karier di bidang perpajakan sangat memengaruhi minat mereka. Banyak mahasiswa menganggap bahwa bidang perpajakan memiliki tingkat kesulitan yang tinggi karena melibatkan berbagai peraturan yang kompleks dan selalu berubah, serta membutuhkan

ketelitian dalam perhitungan pajak. Persepsi tersebut seringkali menjadi hambatan bagi mahasiswa untuk memilih karier di bidang perpajakan.

Faktor kedua adalah minat, yang merupakan kecenderungan individu terhadap suatu bidang tertentu. Minat berkaitan erat dengan kesiapan mental dan ketertarikan seseorang dalam menjalankan suatu aktivitas atau profesi. Menurut (Zyahwa et al., 2023), minat merupakan kondisi yang muncul ketika seseorang merasa tertarik terhadap sesuatu yang sesuai dengan kebutuhannya. Dalam konteks pemilihan karier, minat menjadi faktor penting yang dapat memengaruhi keputusan mahasiswa dalam menentukan bidang pekerjaan yang akan dijalani. Mahasiswa yang memiliki minat tinggi terhadap perpajakan cenderung lebih termotivasi untuk mempelajari dan mendalami bidang tersebut, sehingga lebih besar kemungkinannya untuk memilih karier di bidang perpajakan.

Faktor ketiga adalah motivasi, yaitu dorongan internal maupun eksternal yang memengaruhi seseorang dalam mencapai tujuan tertentu. Motivasi dapat menjadi penggerak utama bagi mahasiswa dalam menentukan pilihan karier. Menurut Mc Donald dalam (Rahmadani, 2018), motivasi merupakan perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya perasaan dan didahului oleh adanya tujuan. Dengan adanya motivasi yang kuat, mahasiswa akan terdorong untuk berusaha mencapai cita-citanya, termasuk menjadi seorang profesional di bidang perpajakan. Motivasi ini dapat berasal dari berbagai sumber, seperti keinginan untuk memperoleh penghasilan yang tinggi, prestise profesi, maupun dorongan dari lingkungan sekitar.

Faktor keempat adalah pengetahuan perpajakan, yaitu tingkat pemahaman mahasiswa terhadap konsep, peraturan, dan praktik perpajakan. Pengetahuan ini mencakup pemahaman mengenai jenis-jenis pajak, subjek dan objek pajak, tarif pajak, perhitungan pajak terutang, hingga prosedur pelaporan pajak. Menurut (Andayani 2021) dalam (Novianingdyah, 2022), pengetahuan perpajakan yang tinggi akan memudahkan mahasiswa dalam mengaplikasikan teori ke dalam praktik di dunia kerja. Dengan pemahaman yang baik, mahasiswa akan lebih percaya diri dalam menghadapi tantangan di bidang perpajakan, sehingga lebih cenderung memilih karier di bidang tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan memberikan gambaran mengenai pengaruh persepsi, minat, motivasi, dan pengetahuan perpajakan terhadap keputusan karier mahasiswa akuntansi dalam memilih profesi di bidang perpajakan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi dunia pendidikan, khususnya program studi akuntansi, dalam merancang strategi pembelajaran yang mampu meningkatkan kesiapan mahasiswa untuk berkarier di bidang perpajakan melalui penguatan hard skills dan soft skills yang relevan.

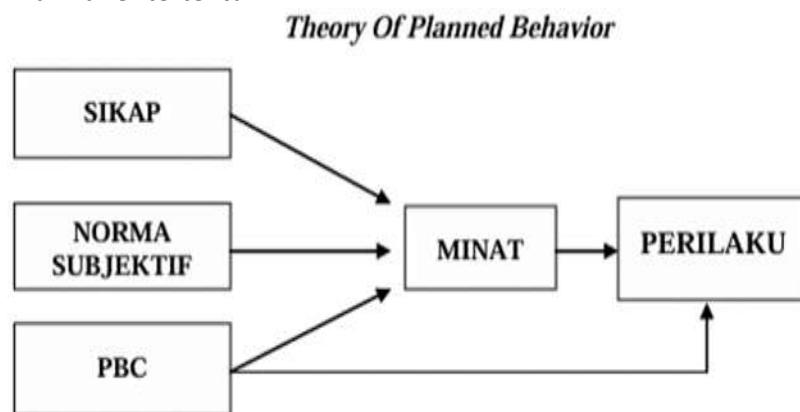
Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini berfokus pada bagaimana faktor-faktor internal dan eksternal memengaruhi keputusan karier mahasiswa akuntansi dalam memilih profesi di bidang perpajakan. Secara lebih spesifik, penelitian ini mengkaji bagaimana persepsi mahasiswa terhadap bidang perpajakan dapat memengaruhi keputusan karier yang diambil, mengingat persepsi sering kali membentuk pandangan terhadap tingkat kesulitan maupun prospek profesi tersebut. Selain itu, minat mahasiswa juga menjadi perhatian penting, karena ketertarikan individu terhadap suatu bidang diyakini berperan besar dalam menentukan pilihan karier. Selanjutnya, motivasi sebagai dorongan internal turut dianalisis untuk mengetahui sejauh mana keinginan dan tujuan pribadi mahasiswa memengaruhi keputusan mereka dalam berkarier di bidang perpajakan. Terakhir, penelitian ini juga menelaah bagaimana tingkat pengetahuan perpajakan yang dimiliki mahasiswa dapat memengaruhi kesiapan dan keyakinan mereka dalam memilih profesi di bidang tersebut. Dengan demikian, penelitian ini berupaya menjawab keterkaitan antara persepsi, minat, motivasi, dan pengetahuan perpajakan terhadap keputusan karier mahasiswa akuntansi.

2. Tinjauan Pustaka

A. Tinjauan Pustaka

1. Theory Of Planned Behavior (TPB)

Menurut Icek Ajzen dalam Theory of Planned Behavior (TPB), perilaku individu didasarkan pada tiga komponen utama, yaitu behavioral belief, normative belief, dan control belief. Behavioral belief merupakan keyakinan individu mengenai konsekuensi atau hasil dari suatu perilaku, yang akan membentuk sikap terhadap perilaku tersebut, apakah dianggap menguntungkan atau merugikan. Normative belief adalah keyakinan individu terhadap harapan atau tekanan sosial dari orang-orang di sekitarnya, seperti keluarga, teman, atau lingkungan sosial, yang kemudian membentuk norma subjektif dalam diri individu. Sementara itu, control belief berkaitan dengan keyakinan individu mengenai adanya faktor-faktor yang dapat mempermudah atau menghambat dalam melakukan suatu perilaku, yang selanjutnya membentuk persepsi kontrol perilaku (*perceived behavioral control*). Kombinasi dari ketiga komponen tersebut akan memengaruhi terbentuknya niat individu untuk berperilaku, termasuk dalam konteks pengambilan keputusan, seperti niat memilih suatu produk atau menentukan pilihan karier tertentu.



Gambar 1. Theory of Planned Behavior Sumber (Pokhrel, 2024)

Hubungan antara ketiga dimensi penentu niat dan perilaku dapat dilihat di Gambar 1, dengan penjelasan singkat dari masing-masing komponen sebagai berikut:

a) Sikap terhadap perilaku (*attitude towards behavior*)

Sikap terhadap perilaku ditentukan oleh *behavioral beliefs*, yaitu keyakinan individu terhadap konsekuensi dari suatu tindakan, baik berupa manfaat maupun kerugian. Dalam penelitian ini, sikap tercermin melalui persepsi dan minat mahasiswa terhadap profesi perpajakan. Persepsi yang positif serta minat yang tinggi akan membentuk sikap yang lebih baik terhadap karier di bidang perpajakan, sehingga dapat meningkatkan niat mahasiswa untuk memilih profesi tersebut.

b) Norma subjektif (*subjective norm*)

Norma subjektif berkaitan dengan *normative beliefs*, yaitu keyakinan individu terhadap harapan dan tekanan sosial dari lingkungan sekitarnya, seperti keluarga, teman, dan dosen. Dukungan dan dorongan dari lingkungan tersebut dapat membentuk motivasi eksternal yang memperkuat niat mahasiswa dalam memilih karier di bidang perpajakan.

c) Kontrol perilaku persepsian (*perceived behavioral control*)

Kontrol perilaku persepsian didasarkan pada *control beliefs*, yaitu keyakinan individu mengenai kemampuan, sumber daya, dan peluang yang dimiliki dalam melakukan suatu perilaku. Dalam penelitian ini, hal ini berkaitan dengan pengetahuan perpajakan mahasiswa. Semakin tinggi pengetahuan yang dimiliki, semakin besar rasa percaya diri untuk berkarier di bidang perpajakan, sehingga meningkatkan niat untuk memilih profesi tersebut.

2. Persepsi

Persepsi berasal dari bahasa Inggris *perception* yang berarti tanggapan, penglihatan, atau penerimaan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, persepsi diartikan sebagai proses seseorang dalam menerima dan memahami sesuatu melalui pancaindra. Persepsi merupakan faktor penting yang memengaruhi sikap individu, di mana sikap tersebut pada akhirnya akan menentukan perilaku. Dengan demikian, perilaku seseorang dapat dikatakan sebagai cerminan dari persepsi yang dimilikinya (Nisa Ananda Hulwatun et al., 2023). Dalam konteks pemilihan karier, persepsi mahasiswa terhadap suatu profesi, khususnya di bidang perpajakan, akan memengaruhi keputusan yang diambil, karena persepsi terbentuk dari pengalaman, informasi, serta lingkungan yang dimiliki individu.

Persepsi tidak terbentuk secara tiba-tiba, melainkan melalui suatu proses yang aktif. Menurut (Swarjana, 2022), persepsi merupakan proses yang dimulai dari pengenalan hingga interpretasi terhadap suatu objek, peristiwa, atau situasi. Proses persepsi terdiri dari tiga tahapan utama, yaitu *selection*, *organization*, dan *interpretation*. *Selection* merupakan tahap pemilihan informasi atau rangsangan yang dianggap penting oleh individu, yang biasanya dipengaruhi oleh kebutuhan, minat, dan motif. *Organization* adalah proses pengelompokan dan penyusunan informasi ke dalam struktur kognitif agar lebih mudah dipahami. Sedangkan *interpretation* merupakan proses pemberian makna terhadap informasi yang diterima, yang bersifat subjektif karena dipengaruhi oleh pengalaman dan cara pandang individu (Swarjana, 2022). Proses ini menunjukkan bahwa persepsi merupakan aktivitas yang dinamis, di mana setiap tahapan saling memengaruhi satu sama lain.

Selain itu, persepsi memiliki hubungan yang erat dengan komunikasi. Persepsi yang dimiliki seseorang akan memengaruhi cara individu tersebut dalam berkomunikasi, baik dari segi bahasa, sikap, maupun respons. Sebaliknya, komunikasi yang terjadi juga dapat membentuk persepsi seseorang terhadap orang lain maupun situasi tertentu. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi dan komunikasi saling berinteraksi dalam membentuk pemahaman individu terhadap lingkungan sekitarnya.

Persepsi seseorang dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari dalam diri individu maupun dari lingkungan. Faktor-faktor tersebut meliputi kondisi fisiologis, seperti kesehatan, kelelahan, dan stres; harapan (*expectations*) yang terbentuk dari informasi sebelumnya; kemampuan kognitif dalam mengolah informasi; peran sosial; serta latar belakang budaya dan komunitas sosial. Selain itu, menurut Langton dan Robbins dalam (Swarjana, 2022), terdapat tiga faktor utama yang memengaruhi persepsi, yaitu pelaku persepsi (*the perceiver*), situasi (*the situation*), dan target (*the target*). Pelaku persepsi berkaitan dengan karakteristik individu seperti sikap, motif, minat, pengalaman, dan harapan. Situasi mencakup kondisi atau konteks saat persepsi terjadi, sedangkan target merujuk pada karakteristik objek atau individu yang diamati, seperti gerakan, suara, ukuran, dan daya tarik.

Dengan demikian, persepsi merupakan proses yang kompleks dan dinamis yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, serta memiliki peran penting dalam membentuk sikap dan perilaku individu, termasuk dalam pengambilan keputusan karier mahasiswa.

3. Minat

Minat merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi perilaku dan pengambilan keputusan individu, termasuk dalam menentukan pilihan karier. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, minat diartikan sebagai kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, perhatian, atau kesukaan. Secara lebih luas, minat dapat dipahami sebagai suatu proses yang membuat individu secara konsisten memperhatikan dan memfokuskan diri pada suatu objek atau aktivitas dengan perasaan senang dan puas. Menurut (Ekonomika et al., 2014), minat merupakan perangkat mental yang terdiri dari campuran perasaan, harapan,

pendirian, prasangka, rasa takut, serta kecenderungan lain yang mengarahkan individu pada suatu pilihan tertentu.

Minat juga dapat diartikan sebagai perasaan tertarik terhadap suatu hal tanpa adanya paksaan dari pihak lain. Minat mencerminkan adanya hubungan antara diri individu dengan objek di luar dirinya, di mana semakin kuat hubungan tersebut, maka semakin besar pula minat yang dimiliki (Suralaga dalam (Yuliati, 2022)). Minat tidak bersifat bawaan sejak lahir, melainkan dapat berkembang dan berubah seiring dengan pengalaman, kebutuhan, serta pengaruh lingkungan. Dalam hal ini, minat dapat muncul dari kebiasaan yang sering dilakukan maupun pengalaman yang memberikan kesan menyenangkan bagi individu.

Menurut Nugroho dalam (Persepsi & Pengetahuan, 2021), minat dapat dibedakan menjadi tiga jenis, yaitu minat pribadi, minat situasi, dan minat dalam ciri psikologis. Minat pribadi merupakan kecenderungan yang relatif stabil dalam diri seseorang terhadap suatu aktivitas atau topik tertentu. Minat situasi muncul karena pengaruh kondisi atau lingkungan tertentu yang mendorong ketertarikan individu. Sedangkan minat dalam ciri psikologis merupakan hasil interaksi antara minat pribadi dengan lingkungan, di mana individu tidak hanya tertarik, tetapi juga menganggap aktivitas tersebut memiliki nilai penting dan ingin mendalaminya lebih lanjut.

Minat memiliki beberapa karakteristik utama, antara lain adanya perasaan senang terhadap suatu objek, adanya ketertarikan yang mendorong perhatian, keterlibatan dalam aktivitas tertentu, serta kecenderungan untuk bertindak lebih aktif. Selain itu, objek yang diminati biasanya dianggap memiliki manfaat atau nilai bagi kehidupan individu dan mampu memengaruhi perilaku serta arah tindakan seseorang. Dengan demikian, minat berperan penting dalam mendorong individu untuk mengambil keputusan, termasuk dalam memilih karier di bidang tertentu seperti perpajakan.

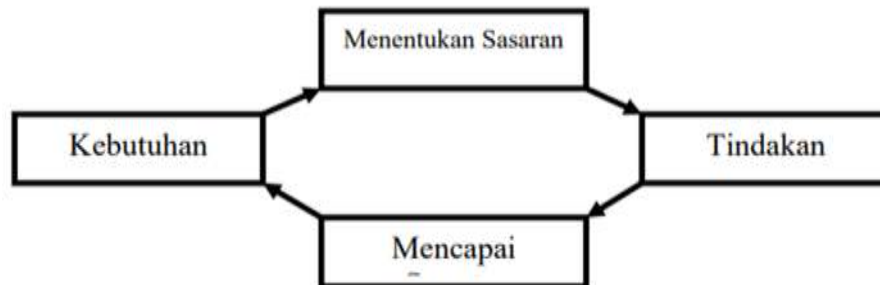
4. Motivasi

Motivasi merupakan faktor penting yang mendorong individu untuk melakukan suatu tindakan dalam rangka mencapai tujuan tertentu. Secara etimologis, motivasi berasal dari kata *motif* yang berarti daya penggerak dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas tertentu. Motivasi dapat diartikan sebagai dorongan yang timbul baik secara sadar maupun tidak sadar, yang menyebabkan seseorang bertindak untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Menurut beberapa ahli, motivasi merupakan proses yang kompleks yang mengarahkan perilaku individu. Sartain menyatakan bahwa motivasi adalah kondisi dalam diri organisme yang mendorong perilaku menuju suatu tujuan. Sementara itu, Greenberg mendefinisikan motivasi sebagai proses membangkitkan, mengarahkan, dan mempertahankan perilaku menuju tujuan tertentu. Victor H. Vroom juga menjelaskan bahwa motivasi merupakan hasil dari keinginan untuk mencapai sesuatu serta keyakinan bahwa tindakan yang dilakukan akan menghasilkan tujuan tersebut. Dengan demikian, motivasi dapat disimpulkan sebagai kekuatan yang mendorong individu untuk bertindak dan mencapai tujuan tertentu.

Salah satu teori yang menjelaskan motivasi adalah teori Hierarki Kebutuhan yang dikemukakan oleh Abraham Maslow. Dalam teorinya, Maslow menyatakan bahwa kebutuhan manusia tersusun secara hierarkis, dimulai dari kebutuhan dasar hingga kebutuhan yang lebih tinggi. Kebutuhan tersebut meliputi kebutuhan fisiologis (seperti makan, minum, dan tempat tinggal), kebutuhan keamanan (rasa aman dari ancaman), kebutuhan sosial (kasih sayang dan hubungan sosial), kebutuhan penghargaan (pengakuan dan prestise), serta kebutuhan aktualisasi diri (pengembangan potensi diri). Menurut Maslow, individu akan berusaha memenuhi kebutuhan yang paling dasar terlebih dahulu sebelum beralih ke kebutuhan tingkat yang lebih tinggi (Maslow, 1943 dalam (Dewi, 2020)).

Motivasi juga dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik berasal dari dalam diri individu, seperti keinginan untuk mencapai

prestasi, kepuasan pribadi, atau pengembangan diri. Sedangkan motivasi ekstrinsik berasal dari luar diri individu, seperti dorongan dari lingkungan, imbalan, kondisi kerja, serta hubungan sosial. Kedua jenis motivasi ini saling berperan dalam membentuk perilaku individu. Selain itu, motivasi juga dipengaruhi oleh faktor internal seperti kebutuhan, harapan, tanggung jawab, dan harga diri, serta faktor eksternal seperti lingkungan kerja, kelompok sosial, dan kondisi lingkungan.



Gambar 1. Proses Motivasi Sumber (COPPER, 2021)

Proses motivasi dimulai dari munculnya kebutuhan yang belum terpenuhi dalam diri individu. Kebutuhan tersebut menimbulkan ketegangan yang mendorong individu untuk bertindak guna mencapai tujuan tertentu. Setelah tujuan tercapai, kebutuhan akan terpenuhi dan ketegangan akan berkurang. Proses ini bersifat berkelanjutan karena manusia memiliki berbagai kebutuhan yang terus berkembang. Dengan demikian, motivasi berperan penting dalam memengaruhi perilaku individu, termasuk dalam menentukan pilihan karier, karena motivasi dapat mendorong seseorang untuk memilih dan menekuni bidang pekerjaan tertentu sesuai dengan tujuan dan kebutuhannya.

5. Pengetahuan Perpajakan

Pengetahuan merupakan hasil dari proses usaha manusia untuk mengetahui sesuatu melalui pengalaman, pembelajaran, dan pengamatan. Pengetahuan perpajakan dapat diperoleh melalui berbagai sumber, seperti pendidikan formal, seminar, penyuluhan, maupun pelatihan yang diselenggarakan oleh Direktorat Jenderal Pajak. Dalam konteks perpajakan, pemahaman yang baik sangat diperlukan agar individu mampu melaksanakan hak dan kewajiban perpajakannya secara benar.

Menurut Prof. Dr. Rochmat Soemitro, SH dalam (Sarwono, 2012), pajak adalah iuran rakyat kepada kas negara berdasarkan undang-undang yang bersifat memaksa tanpa adanya imbalan langsung, yang digunakan untuk membiayai pengeluaran umum. Sementara itu, berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2007 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan (KUP), pajak merupakan kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa menurut undang-undang, tanpa mendapatkan imbalan secara langsung, dan digunakan untuk kepentingan negara demi kemakmuran rakyat.

Menurut Notoatmodjo (2013) dalam (Malikah, 2021), pengetahuan merupakan hasil dari proses penginderaan manusia terhadap suatu objek melalui pancaindra, seperti penglihatan dan pendengaran. Dalam hal ini, pengetahuan perpajakan mencakup pemahaman terhadap berbagai aspek perpajakan, seperti subjek pajak, objek pajak, tarif pajak, perhitungan pajak terutang, serta tata cara pelaporan pajak.

Dengan demikian, pengetahuan perpajakan dapat disimpulkan sebagai pemahaman individu mengenai konsep, peraturan, dan praktik perpajakan yang menjadi dasar dalam melaksanakan kewajiban perpajakan. Pengetahuan yang baik akan meningkatkan kemampuan dan kepercayaan diri seseorang dalam menjalankan aktivitas yang berkaitan dengan perpajakan, serta berperan penting dalam memengaruhi keputusan karier, khususnya dalam memilih profesi di bidang perpajakan.

B. Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan variabel yang diteliti, yaitu persepsi, minat, motivasi, peran lingkungan, dan pengetahuan perpajakan terhadap keputusan atau minat berkarir di bidang perpajakan. Penelitian yang dilakukan oleh Devy Rindiani dan Ceacilia Srimindarti (2024) menunjukkan bahwa persepsi dan minat berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan pemilihan karir di bidang perpajakan, sedangkan peran lingkungan dan pengetahuan perpajakan tidak berpengaruh signifikan. Hal ini mengindikasikan bahwa faktor internal lebih dominan dibandingkan faktor eksternal dalam memengaruhi keputusan karier mahasiswa.

Selanjutnya, penelitian oleh Uswatun Hasanah dan Amelia Permata (2024) menemukan bahwa persepsi dan pengetahuan perpajakan berpengaruh secara parsial maupun simultan terhadap minat karier mahasiswa akuntansi sebagai akuntan pajak. Hasil ini sejalan dengan penelitian Setia Wulan Dari (2024) yang menunjukkan bahwa pengetahuan perpajakan, persepsi profesi, dan motivasi berpengaruh terhadap minat mahasiswa dalam berkarir di bidang konsultan perpajakan.

Namun demikian, hasil yang berbeda ditemukan dalam penelitian Vetri Yulianti (2022) yang menunjukkan bahwa persepsi tidak berpengaruh terhadap pemilihan karir mahasiswa sebagai konsultan pajak, sedangkan minat, pengetahuan perpajakan, dan penghargaan finansial berpengaruh signifikan. Perbedaan hasil ini menunjukkan bahwa pengaruh persepsi terhadap keputusan karier masih bersifat inkonsisten dan dapat dipengaruhi oleh faktor lain.

Penelitian Melati Sari Wilujeng (2021) menunjukkan bahwa motivasi, persepsi, dan pengetahuan perpajakan berpengaruh signifikan terhadap minat pemilihan karir di bidang perpajakan, dengan persepsi sebagai variabel yang paling dominan. Sementara itu, penelitian Maria Vebronia Kewa (2024) menemukan bahwa persepsi, self-efficacy, dan pertimbangan pasar kerja berpengaruh signifikan terhadap minat berkarir di bidang perpajakan, namun pengetahuan perpajakan tidak berpengaruh secara parsial, meskipun secara simultan tetap signifikan.

Penelitian Muhammad Izzul Islam (2021) menunjukkan bahwa motivasi dan pengetahuan perpajakan berpengaruh positif signifikan terhadap pilihan berkarir di bidang perpajakan, sedangkan persepsi tidak berpengaruh. Hal ini didukung oleh penelitian Yuliana Irawati Agas (2023) yang menyatakan bahwa persepsi, motivasi, dan pengetahuan perpajakan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi menjadi konsultan pajak.

Selanjutnya, penelitian Widya (2025) menunjukkan bahwa motivasi karir, pemahaman perpajakan, dan pertimbangan pasar kerja berpengaruh positif dan signifikan baik secara parsial maupun simultan terhadap minat mahasiswa dalam berkarir di bidang perpajakan. Selain itu, penelitian Katarina Supani Liandra, Adrian Junaidar Handayanto, dan Hendrik Suhendri (2020) juga menemukan bahwa motivasi dan persepsi berpengaruh positif baik secara parsial maupun simultan terhadap minat karir mahasiswa di bidang perpajakan.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu tersebut, dapat disimpulkan bahwa variabel persepsi, minat, motivasi, peran lingkungan, dan pengetahuan perpajakan memiliki pengaruh terhadap keputusan maupun minat berkarir di bidang perpajakan, meskipun terdapat perbedaan hasil pada beberapa penelitian. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji kembali pengaruh variabel-variabel tersebut guna memperoleh hasil yang lebih komprehensif dan sesuai dengan kondisi mahasiswa saat ini.

C. Hipotesis Penelitian

1. Pengaruh Persepsi Terhadap Keputusan Karir Mahasiswa Akuntansi Untuk Memilih Profesi Di Bidang Perpajakan.

Persepsi merupakan pandangan individu terhadap lingkungan sekitarnya yang terbentuk melalui pengalaman, informasi, dan interpretasi terhadap suatu objek atau fenomena. Asumsi yang dimiliki seseorang terhadap suatu hal akan sangat memengaruhi bagaimana individu tersebut memersepsikannya. Dalam konteks pemilihan karier sebagai akuntan pajak, persepsi mahasiswa akuntansi terhadap berbagai aspek seperti imbalan finansial, nilai sosial, peluang kerja, kesesuaian dengan kepribadian, serta rasa bangga terhadap profesi menjadi faktor yang sangat penting dalam membentuk minat berkarir di bidang perpajakan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Kewa, 2024) menunjukkan bahwa variabel persepsi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berkarir di bidang perpajakan. Hal ini sejalan dengan penelitian (Agas, 2023) yang menyatakan bahwa persepsi memiliki pengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk menjadi konsultan pajak. Mahasiswa yang memiliki persepsi positif, seperti anggapan bahwa pembelajaran perpajakan akan membantu dalam dunia kerja serta keyakinan bahwa pengetahuan perpajakan memiliki manfaat yang besar, cenderung memiliki minat yang lebih tinggi untuk berkarir di bidang tersebut. Dengan demikian, semakin positif persepsi mahasiswa terhadap profesi perpajakan, maka semakin besar pula minat mereka untuk memilih karier di bidang tersebut.

H1 = Persepsi berpengaruh secara parsial terhadap terhadap keputusan karir mahasiswa akuntansi untuk memilih profesi di bidang perpajakan.

2. Pengaruh Minat Terhadap Keputusan Karir Mahasiswa Akuntansi Untuk Memilih Profesi di Bidang Perpajakan

Dalam *Theory of Planned Behavior* (TPB), minat atau niat merupakan faktor utama yang memengaruhi perilaku seseorang. Minat mencerminkan kecenderungan individu untuk melakukan suatu tindakan tertentu. Ketika mahasiswa memiliki minat yang tinggi untuk berkarir di bidang perpajakan, maka kecenderungan mereka untuk memilih karier tersebut juga semakin besar. Mahasiswa yang memiliki ketertarikan terhadap bidang perpajakan akan terdorong untuk melakukan berbagai upaya yang mendukung pencapaian karier tersebut, seperti memperdalam pengetahuan, mengikuti pelatihan, maupun mencari pengalaman yang relevan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Ardiana & Mujiyati, 2023) menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara minat dengan keputusan pemilihan pekerjaan di bidang perpajakan. Hal ini sejalan dengan penelitian (Hadisantoso & Dali, 2023) yang menyatakan bahwa minat mampu memengaruhi mahasiswa untuk berkarir di bidang perpajakan. Dengan demikian, semakin tinggi minat yang dimiliki mahasiswa, maka semakin besar kemungkinan mereka untuk memilih karier di bidang perpajakan.

H2 = Minat berpengaruh secara parsial terhadap keputusan karir mahasiswa akuntansi untuk memilih profesi di bidang perpajakan.

3. Pengaruh Motivasi Terhadap Keputusan Karir Mahasiswa Akuntansi Untuk Memilih Profesi di Bidang Perpajakan

Motivasi merupakan proses yang mendorong, mengarahkan, dan mempertahankan perilaku individu dalam mencapai tujuan tertentu. Dalam konteks pemilihan karier, motivasi menjadi faktor penting yang memengaruhi keputusan mahasiswa dalam menentukan profesi yang akan dijalani. Mahasiswa yang memiliki motivasi tinggi, baik yang berasal dari dalam diri (intrinsik) maupun dari luar (ekstrinsik), cenderung lebih siap dan terdorong untuk memilih karier di bidang perpajakan. Dorongan tersebut dapat berupa keinginan untuk mengembangkan potensi diri, memperoleh penghasilan, maupun mencapai tujuan karier yang diharapkan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Ritayanti & Riesty Masdiantini, 2022) menunjukkan bahwa motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pilihan berkarir di bidang perpajakan. Hasil ini menunjukkan bahwa motivasi menjadi salah satu faktor penting yang dipertimbangkan mahasiswa dalam menentukan pilihan karier, khususnya di bidang perpajakan.

H3 = Motivasi berpengaruh secara parsial terhadap keputusan karir mahasiswa akuntansi untuk memilih profesi di bidang perpajakan.

4. Pengaruh Pengetahuan Perpajakan Terhadap Keputusan Karir Mahasiswa Akuntansi Untuk Memilih Profesi di Bidang Perpajakan

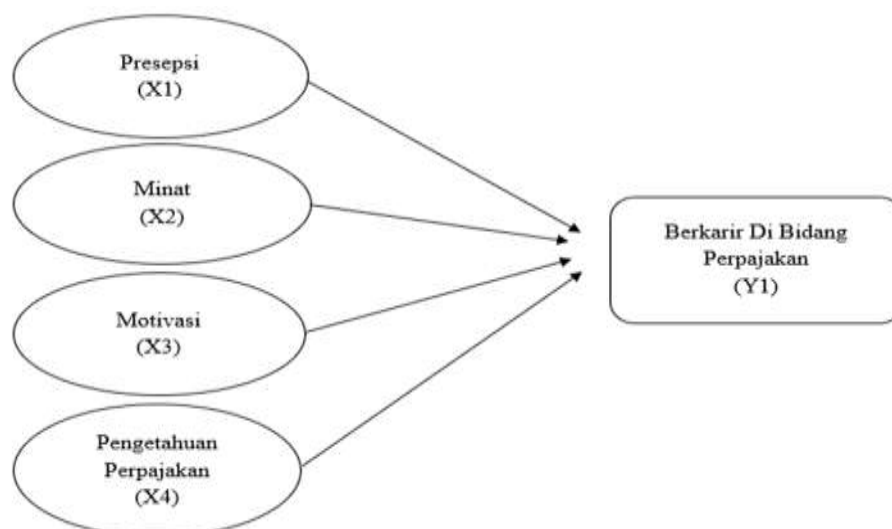
Pengetahuan perpajakan merupakan pemahaman mengenai konsep, peraturan, dan praktik perpajakan, termasuk jenis pajak, subjek pajak, tarif pajak, perhitungan, hingga pelaporan pajak. Dalam *Theory of Planned Behavior*, pengetahuan perpajakan termasuk dalam faktor *perceived behavioral control*, yaitu keyakinan individu terhadap kemampuan yang dimiliki untuk melakukan suatu tindakan. Semakin tinggi tingkat pengetahuan perpajakan yang dimiliki mahasiswa, maka semakin besar rasa percaya diri mereka untuk berkarir di bidang tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh (Hawani & Rahmayani, 2016) menunjukkan bahwa pengetahuan perpajakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berkarir di bidang perpajakan. Hal ini didukung oleh penelitian (Swari & Herawati, 2025) yang menyatakan bahwa pengetahuan perpajakan juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam memilih konsentrasi di bidang perpajakan. Dengan demikian, semakin baik pengetahuan perpajakan yang dimiliki mahasiswa, maka semakin besar kecenderungan mereka untuk memilih karier di bidang perpajakan.

H4 = Pengetahuan perpajakan berpengaruh secara parsial terhadap keputusan karir mahasiswa akuntansi untuk memilih profesi di bidang perpajakan.

D. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan kajian teori pada penjelasan diatas, sehingga model kerangka pemikiran penelitian ini penulis menguji pengaruh persepsi, minat, motivasi dan pengetahuan perpajakan terhadap keputusan karir mahasiswa akuntansi untuk memilih profesi di bidang perpajakan. Ditunjukkan dengan gambar berikut :



Sumber : dirancang penulis 2026

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu penelitian sistematis yang bertujuan untuk menggambarkan, menjelaskan, serta menguji hubungan antar variabel dengan menggunakan data berbentuk angka yang dianalisis secara statistik. Pendekatan ini digunakan untuk menguji pengaruh persepsi, minat, motivasi, dan pengetahuan perpajakan terhadap keputusan karir mahasiswa akuntansi dalam memilih profesi di bidang perpajakan. Penelitian dilakukan dengan menelaah teori yang relevan serta mengumpulkan data lapangan guna membuktikan hipotesis yang telah dirumuskan.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa aktif Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta yang telah menempuh mata kuliah perpajakan (Sulistiyowati, 2017). Sampel penelitian ditentukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu mahasiswa yang masih aktif minimal semester 3. Penentuan jumlah sampel menggunakan rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = N / (1 + N e^2)$$

Keterangan:

n = ukuran sampel

N = jumlah populasi

e = tingkat kesalahan (10%)

Dengan jumlah populasi sebanyak 1.286 mahasiswa dan tingkat kesalahan 10%, maka diperoleh perhitungan sebagai berikut:

$$n = 1.286 / (1 + 1.286 (0,1)^2)$$

$$n = 1.286 / (1 + 12,86)$$

$$n = 92,8$$

Sehingga jumlah sampel minimal yang digunakan dalam penelitian ini adalah 93 responden.

Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif yang diperoleh dari sumber data primer melalui penyebaran kuesioner kepada responden (Sugiyono, 2017 dalam Malikhah, 2021). Teknik pengumpulan data dilakukan menggunakan angket atau kuesioner yang berisi pertanyaan terkait variabel persepsi, minat, motivasi, pengetahuan perpajakan, dan keputusan karir mahasiswa.

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen (X) yaitu persepsi, minat, motivasi, dan pengetahuan perpajakan, serta variabel dependen (Y) yaitu keputusan karir mahasiswa akuntansi dalam memilih profesi di bidang perpajakan. Definisi operasional variabel digunakan untuk memperjelas makna setiap variabel yang diteliti agar dapat diukur secara tepat.

Teknik analisis data yang digunakan meliputi analisis statistik deskriptif dan analisis inferensial. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik data (Dr. Imam Machali, 2021). Uji instrumen dilakukan melalui uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas menggunakan korelasi Pearson Product Moment dengan membandingkan nilai r hitung dan r tabel, sedangkan uji reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha dengan kriteria nilai > 0,6 dinyatakan reliabel (Dr. Imam Machali, 2021).

Selanjutnya dilakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Uji normalitas menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov dengan kriteria nilai signifikansi > 0,05 menunjukkan data berdistribusi normal. Uji multikolinearitas dilihat dari nilai tolerance > 0,10 dan VIF < 10. Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat pola scatterplot (Mahasiswa et al., 2021).

Analisis utama yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan persamaan sebagai berikut:

$$KI = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + e$$

Keterangan:

KI = Keputusan Karir

α = konstanta

β_1 – β_4 = koefisien regresi

X1 = Persepsi

X2 = Minat

X3 = Motivasi

X4 = Pengetahuan Perpajakan

e = error

Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji F (simultan), uji t (parsial), dan uji koefisien determinasi (R^2). Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen, dengan kriteria signifikansi $< 0,05$ (Ghozali dalam Kewa, 2024). Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen (Ghozali, 2021 dalam Rahmawati, 2023). Sedangkan uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen, dengan nilai $0 \leq R^2 \leq 1$ (Syariah & Reksadana, 2025).

4. Hasil dan Pembahasan

A. Deskripsi Obyek dan Hasil Kuesioner

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan pengolahan data melalui metode statistik. Tujuan penelitian adalah menganalisis pengaruh persepsi, minat, motivasi, dan pengetahuan perpajakan terhadap keputusan karir mahasiswa akuntansi dalam memilih profesi di bidang perpajakan. Data yang digunakan berupa data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada 93 mahasiswa akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta yang telah atau sedang menempuh mata kuliah perpajakan.

Objek penelitian adalah mahasiswa Program Studi Akuntansi FEB Universitas Muhammadiyah Surakarta. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu agar sesuai dengan tujuan penelitian dan menghasilkan data yang relevan. Penyebaran kuesioner dilakukan secara online melalui Google Form pada tanggal 12–18 April 2026 kepada mahasiswa angkatan 2022–2024 yang memenuhi kriteria, sehingga diperoleh sebanyak 93 responden.

Tabel 4.1. Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Laki-laki	11	11
Perempuan	82	82
Jumlah	93	93

Sumber: Hasil Analisis Data, 2026

Berdasarkan Tabel 4.1 diketahui bahwa dari 93 responden, jumlah responden yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 11% dan jumlah responden yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 82%. Berdasarkan jenis kelamin responden penelitian didominasi berjenis kelamin perempuan.

Tabel 4.2. Usia

Usia	Frekuensi	Persentase
19-20 Tahun	37	39,8%
21-22 Tahun	49	52,7%

23-24 Tahun	7	7,5%
>25 Tahun	0	0%
Jumlah	93	100%

Sumber: Hasil Analisis Data, 2026

Berdasarkan data diatas, hasil distribusi frekuensi menunjukkan bahwa mayoritas responden dengan usia 19-20 tahun yaitu sebanyak 37 orang (39,8%). Selanjutnya, responden dengan usia 21–22 tahun sebanyak 49 orang (52,7%). Dan responden dengan usia 23-24 tahun merupakan kelompok paling sedikit, sebanyak 7 orang (7,5%). Sebagian besar peserta penelitian adalah dengan rentan usia 21-22 tahun, menunjukkan bahwa kelompok usia 21-22 tahun yang paling banyak terlibat.

B. Analisis Data Deskriptif

Masing-masing variabel dalam penelitian ini dideskripsikan dengan analisis statistik deskriptif. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran tentang data penelitian yang telah dikumpulkan. Analisis statistik deskripsi ini meliputi tabel rata-rata (mean), standar deviasi, nilai maksimum, nilai minimum, dan jumlah penelitian. Berikut ini adalah hasil analisis deskripsi dengan program SPSS:

Tabel 4.3. Hasil Analisis Data Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std.Dev
Presepsi	93	16	30	24.75	3.127
Minat	93	9	30	23.28	4.380
Motivasi	93	8	30	23.84	4.249
Pengetahuan Perpajakan	93	6	30	22.91	4.395
Keputusan Karir	93	14	50	38.94	7.111

Sumber: Hasil Analisis Data, 2026

Berdasarkan hasil analisis terhadap 93 responden, variabel persepsi memiliki nilai minimum 16 dan maksimum 30 dengan rata-rata 24,75 serta standar deviasi 3,127, yang menunjukkan bahwa responden cenderung setuju dan memiliki persepsi yang baik. Variabel minat memiliki nilai minimum 9 dan maksimum 30 dengan rata-rata 23,28 serta standar deviasi 4,380, yang mengindikasikan adanya variasi jawaban namun secara umum responden memiliki minat yang cukup tinggi. Variabel motivasi menunjukkan nilai minimum 8 dan maksimum 30 dengan rata-rata 23,84 serta standar deviasi 4,249, yang berarti responden memiliki dorongan internal yang cukup kuat. Selanjutnya, variabel pengetahuan perpajakan memiliki nilai minimum 6 dan maksimum 30 dengan rata-rata 22,91 serta standar deviasi 4,395, yang menunjukkan pemahaman responden terhadap perpajakan cukup baik meskipun terdapat variasi jawaban. Sementara itu, variabel keputusan karir memiliki nilai minimum 14 dan maksimum 50 dengan rata-rata 38,94 serta standar deviasi 7,111, yang menunjukkan penyebaran data lebih besar dibanding variabel lain, namun secara umum responden cenderung setuju dan memiliki kecenderungan dalam menentukan pilihan karir sesuai dengan variabel yang diteliti.

C. Uji Validitas

Penelitian ini menguji validitas menggunakan korelasi Pearson yang mengkorelasikan setiap item pernyataan dengan skor total pada signifikansi sebesar 5% atau 0,05. Berdasarkan Tabel IV.4 semua item pernyataan dinyatakan valid karena memiliki nilai signifikansi kurang dari 5% dan nilai r hitung lebih besar dari r tabel.

Tabel 4.4. Hasil Uji Validitas

Item Pertanyaan	N	r hitung	r tabel	hasil uji
Presepsi				
X1.1	93	0.643	0.2039	VALID
X1.2	93	0.625	0.2039	VALID
X1.3	93	0.597	0.2039	VALID
X1.4	93	0.587	0.2039	VALID
X1.5	93	0.692	0.2039	VALID
X1.6	93	0.653	0.2039	VALID
Minat				
X2.1	93	0.704	0.2039	VALID
X2.2	93	0.846	0.2039	VALID
X2.3	93	0.685	0.2039	VALID
X2.4	93	0.817	0.2039	VALID
X2.5	93	0.871	0.2039	VALID
X2.6	93	0.716	0.2039	VALID
Motivasi				
X3.1	93	0.618	0.2039	VALID
X3.2	93	0.771	0.2039	VALID
X3.3	93	0.819	0.2039	VALID
X3.4	93	0.712	0.2039	VALID
X3.5	93	0.705	0.2039	VALID
X3.6	93	0.721	0.2039	VALID
Pengetahuan Perpajakan				
X4.1	93	0.654	0.2039	VALID
X4.2	93	0.704	0.2039	VALID
X4.3	93	0.832	0.2039	VALID
X4.4	93	0.806	0.2039	VALID
X4.5	93	0.785	0.2039	VALID
X4.6	93	0.615	0.2039	VALID
Pemilihan Karir Di Bidang Perpajakan				
Y1.1	93	0.874	0.2039	VALID
Y1.2	93	0.377	0.2039	VALID
Y1.3	93	0.784	0.2039	VALID
Y1.4	93	0.757	0.2039	VALID
Y1.5	93	0.523	0.2039	VALID

Y1.6	93	0.815	0.2039	VALID
Y1.7	93	0.690	0.2039	VALID
Y1.8	93	0.756	0.2039	VALID
Y1.9	93	0.789	0.2039	VALID
Y1.10	93	0816	0.2039	VALID

Sumber : Hasil Analisis Data 2026

Berdasarkan hasil uji validitas pada Tabel IV.4, seluruh item pernyataan pada variabel persepsi (X1), minat (X2), motivasi (X3), pengetahuan perpajakan (X4), dan keputusan/pemilihan karir (Y) dinyatakan valid. Hal ini dapat dilihat dari nilai r hitung masing-masing item yang seluruhnya lebih besar dari r tabel (0,2039) dengan jumlah responden sebanyak 93 orang. Pada variabel persepsi, nilai r hitung berkisar antara 0,587 hingga 0,692; variabel minat antara 0,685 hingga 0,871; variabel motivasi antara 0,618 hingga 0,819; variabel pengetahuan perpajakan antara 0,615 hingga 0,832; serta variabel keputusan karir antara 0,377 hingga 0,874. Meskipun terdapat beberapa item dengan nilai r hitung yang relatif lebih rendah, seperti pada item Y1.2 (0,377), nilai tersebut tetap berada di atas r tabel sehingga tetap memenuhi kriteria validitas. Dengan demikian, seluruh instrumen penelitian yang digunakan telah mampu mengukur variabel yang diteliti secara tepat dan layak untuk digunakan dalam analisis selanjutnya.

D. Uji Reliabilitas

Penelitian ini menguji reliabilitas diukur menggunakan Cronbach Alpha, dapat disimpulkan instrumen kuesioner pada enam variabel bersifat andal atau reliabel karena nilai Cronbach Alpha lebih dari 0,6.

Tabel 4.5. Hasil Uji Realibilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Batas Cronbach Alpha	Keterangan
Presepsi	0,692	0,600	Reliabel
Minat	0,864	0,600	Reliabel
Motivasi	0,819	0,600	Reliabel
Pengetahuan Perpajakan	0,827	0,600	Reliabel
Keputusan Karir	0,899	0,600	Reliabel

Sumber : Hasil Analisis Data 2026

Berdasarkan hasil uji reliabilitas, seluruh variabel dalam penelitian ini dinyatakan reliabel karena memiliki nilai Cronbach Alpha yang lebih besar dari batas minimum 0,600. Variabel persepsi memiliki nilai Cronbach Alpha sebesar 0,692, variabel minat sebesar 0,864, variabel motivasi sebesar 0,819, variabel pengetahuan perpajakan sebesar 0,827, dan variabel keputusan karir sebesar 0,899. Nilai-nilai tersebut menunjukkan bahwa setiap instrumen memiliki tingkat konsistensi yang baik dalam mengukur variabel yang diteliti. Dengan demikian, seluruh item kuesioner dapat dikatakan konsisten dan layak digunakan untuk analisis lebih lanjut dalam penelitian ini.

E. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik One Sample Kolmogorov Smirnov atau juga lebih dikenal dengan uji K-S. Data dikatakan terdistribusi

dengan normal apabila setelah diuji menampilkan hasil nilai signifikansi Asymp.Sig (2-tailed) lebih besar dari 5% atau 0,05. Hasil pengujian normalitas dapat dilihat pada Tabel 4.6 :

Tabel 4.6. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		93
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.49950142
Most Extreme Differences	Absolute	.090
	Positive	.090
	Negative	-.079
Test Statistic		.090
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.60

Sumber : Hasil Analisis Data, 2026

Berdasarkan hasil pengujian di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi Asymp.Sig (2tailed) sebesar 0,060 yang berarti lebih besar dari 0,05. Dapat disimpulkan bahwa data yang diolah terdistribusi dengan normal.

2. Uji Multikolinieritas

Hasil uji multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai variance inflation factor (VIF) dan tolerance value pada model regresi yang diperoleh hasil semua variabel independen memiliki tolerance lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10, sehingga disimpulkan bahwa model regresi terbebas dari multikolinieritas, penjelasannya sebagai berikut :

Tabel 4.7. Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Presepsi	.475	2.107	Tidak Terjadi Multikolinieritas
Minat	.339	2.946	Tidak Terjadi Multikolinieritas
Motivasi	.255	3.927	Tidak Terjadi Multikolinieritas
Pengetahuan Perpajakan	.230	4.352	Tidak Terjadi Multikolinieritas

Sumber: Hasil Analisis Data, 2026

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas, seluruh variabel independen dalam penelitian ini dinyatakan tidak mengalami multikolinieritas. Hal ini dapat dilihat dari nilai tolerance masing-masing variabel yang lebih besar dari 0,10 serta nilai Variance Inflation Factor (VIF) yang lebih kecil dari 10. Variabel persepsi memiliki nilai tolerance sebesar 0,475 dan VIF 2,107; variabel minat sebesar 0,339 dan VIF 2,946; variabel motivasi sebesar 0,255 dan VIF 3,927; serta variabel pengetahuan perpajakan sebesar 0,230 dan VIF 4,352. Meskipun nilai VIF pada beberapa variabel relatif lebih tinggi dibandingkan variabel lainnya, seluruhnya masih berada di bawah batas 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat korelasi tinggi antar variabel independen. Dengan demikian, model regresi dalam penelitian ini memenuhi asumsi klasik multikolinieritas dan layak digunakan untuk analisis selanjutnya.

3. Uji Heteroskedastisitas

Hasil pengujian heteroskedastisitas dengan Spreman hro yang diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.8. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.	Keterangan
Prsepsi	1.000	Tidak terdapat heteroskedastisitas
Minat	1.000	Tidak terdapat heteroskedastisitas

Motivasi	1.000	Tidak terdapat heteroskedastisitas
Pengetahuan Perpajakan	1.000	Tidak terdapat heteroskedastisitas

Sumber: Hasil Analisis Data, 2026

Berdasarkan hasil uji spreman hro pada Tabel 4.8 di atas, masing-masing variabel memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Sehingga tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada data yang diolah.

F. Uji Hipotesis

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Hasil regresi linier berganda dilakukan dengan menggunakan program SPSS 25 secara terperinci dijelaskan pada Tabel 4.9 :

Tabel 4.9. Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Keterangan	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	T	Sig.
(Constant)	3.945	2.184		1.806	.074
Presepsi	-.325	.124	-.143	-2.625	.010
Minat	0.785	.104	.483	7.515	<.001
Motivasi	0.572	.124	.342	4.602	<.001
Pengetahuan Perpajakan	0.485	.126	.300	3.839	<.001

Sumber: Hasil Analisis Data, 2026

Berdasarkan Tabel 4.9, diperoleh persamaan regresi linier berganda yaitu $S = 3,945 - 0,325P + 0,785M + 0,572Mo + 0,485PP + e$. Konstanta sebesar 3,945 menunjukkan bahwa apabila variabel persepsi, minat, motivasi, dan pengetahuan perpajakan diasumsikan bernilai nol, maka keputusan karir memiliki nilai sebesar 3,945, yang mencerminkan adanya pengaruh faktor lain di luar model penelitian. Koefisien regresi persepsi sebesar $-0,325$ menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan persepsi akan menurunkan keputusan karir sebesar 0,325 satuan, dengan asumsi variabel lain konstan, sehingga hubungan antara persepsi dan keputusan karir bersifat negatif. Sementara itu, koefisien regresi minat sebesar 0,785 mengindikasikan bahwa setiap peningkatan satu satuan minat akan meningkatkan keputusan karir sebesar 0,785 satuan. Koefisien regresi motivasi sebesar 0,572 juga menunjukkan pengaruh positif, di mana peningkatan satu satuan motivasi akan meningkatkan keputusan karir sebesar 0,572 satuan. Demikian pula, koefisien regresi pengetahuan perpajakan sebesar 0,485 menunjukkan bahwa peningkatan satu satuan pengetahuan perpajakan akan meningkatkan keputusan karir sebesar 0,485 satuan. Nilai error pada konstanta sebesar 2,184 mengindikasikan bahwa terdapat tingkat kesalahan dalam mengestimasi konstanta yang relatif lebih besar dibandingkan variabel independen lainnya.

2. Uji F

Tabel 4.10. Hasil Uji F

	Model	F	Sig.
1	Regression	156.046	<.001 ^b
	Residual		

Sumber: Hasil Analisis Data, 2026

Berdasarkan Tabel 4. 10, hasil uji simultan F menunjukkan besar nilai signifikansi 0,001. Nilai signifikansi yang dihasilkan uji F lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa model regresi berganda sudah memenuhi syarat dan dapat dikatakan fit model regression.

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil uji R^2 , untuk mengetahui nilai Adjusted R Square berikut hasil uji koefisien determinasi :

Tabel 4.11. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,936 ^a	0,876	0,871	2.556

Sumber: Hasil Analisis Data, 2026

Tabel 4. 11 di atas menunjukkan bahwa nilai Adjusted R Square sebesar 87,6%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel-variabel independen dapat menjelaskan variasi variabel dependen yaitu keputusan investasi oleh mahasiswa sebesar 87,6% sedangkan sisanya sebesar 12,4% dijelaskan oleh variabel variabel lain yang tidak diikutsertakan dalam penelitian ini.

4. Uji t

Hasil uji statistik t digunakan untuk menunjukkan besarnya pengaruh variabel independen secara individual terhadap variabel dependen diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.12. Hasil Uji t

Variabel	Sig.	Keterangan
Presepsi	0.10	H ₁ Diterima
Minat	<.001	H ₂ Diterima
Motivasi	<.001	H ₃ Diterima
Pengetahuan Perpajakan	<.001	H ₄ Diterima

Sumber: Hasil Analisis Data, 2026

Berdasarkan hasil uji signifikansi, variabel persepsi terhadap keputusan karir mahasiswa memiliki nilai signifikansi sebesar 0,010, yang lebih kecil dari 0,05, sehingga H₁ diterima dan dapat disimpulkan bahwa persepsi berpengaruh signifikan terhadap keputusan karir. Variabel minat memiliki nilai signifikansi sebesar <0,001, yang juga lebih kecil dari 0,05, sehingga H₁ diterima dan menunjukkan bahwa minat berpengaruh signifikan terhadap keputusan karir. Selanjutnya, variabel motivasi memiliki nilai signifikansi sebesar <0,001, sehingga H₁ diterima dan dapat disimpulkan bahwa motivasi berpengaruh signifikan terhadap keputusan karir. Demikian pula, variabel pengetahuan perpajakan memiliki nilai signifikansi sebesar <0,001, yang lebih kecil dari 0,05, sehingga H₁ diterima dan menunjukkan bahwa pengetahuan perpajakan berpengaruh signifikan terhadap keputusan karir mahasiswa.

G. Pembahasan

1. Pengaruh persepsi terhadap keputusan karir mahasiswa akuntansi dalam memilih profesi dibidang perpajakan

Hasil analisis data pada variabel persepsi (X₁) dalam uji t secara parsial menunjukkan bahwa H₁ diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa persepsi berpengaruh terhadap keputusan mahasiswa untuk berkarir di bidang konsultan perpajakan, khususnya pada mahasiswa Akuntansi. Mahasiswa yang memiliki persepsi positif terhadap karir perpajakan cenderung memiliki minat lebih besar untuk menekuni bidang tersebut, karena profesi ini menawarkan peluang pengembangan keterampilan, pengalaman profesional, serta peningkatan kemampuan analitis. Persepsi ini juga dipengaruhi oleh pemahaman terhadap sistem perpajakan, pengalaman akademik, serta interaksi dengan dosen maupun praktisi.

Selain itu, mahasiswa yang memahami peran strategis profesi perpajakan—tidak hanya dalam perhitungan dan pelaporan, tetapi juga dalam kepatuhan pajak dan perencanaan

keuangan—akan lebih menghargai prospek karir di bidang ini. Luasnya peluang karir, seperti menjadi konsultan pajak, pegawai DJP, atau spesialis perpajakan di perusahaan, turut memperkuat persepsi positif terhadap profesi tersebut. Dengan demikian, pengalaman dan pengetahuan selama masa studi berperan penting dalam membentuk pandangan mahasiswa terhadap karir perpajakan sebagai bidang yang menjanjikan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Putri, 2021) dan (Agas, 2023) yang menunjukkan bahwa variabel persepsi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa dalam berkarir di bidang perpajakan, sehingga persepsi menjadi salah satu faktor penting dalam menentukan pilihan karir mahasiswa akuntansi.

2. Minat terhadap keputusan karir mahasiswa akuntansi dalam memilih profesi dibidang perpajakan

Hasil analisis data pada variabel minat (X2) dalam uji t secara parsial menunjukkan bahwa H2 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa minat berpengaruh terhadap keputusan karir mahasiswa Akuntansi dalam memilih profesi di bidang perpajakan. Minat merupakan kecenderungan seseorang untuk merasa tertarik pada suatu bidang, yang dalam konteks ini terbentuk melalui pengalaman akademik, pemahaman materi perpajakan, serta informasi mengenai prospek karir. Mahasiswa dengan minat tinggi cenderung memiliki perhatian, rasa ingin tahu, dan keinginan lebih besar untuk mendalami bidang perpajakan.

Dalam penelitian ini, minat memengaruhi keputusan karir karena mendorong mahasiswa untuk memilih bidang yang sesuai dengan ketertarikannya. Mahasiswa yang memiliki minat tinggi akan lebih termotivasi untuk mempersiapkan diri melalui peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman yang relevan, serta lebih siap menghadapi tantangan dalam profesi perpajakan. Dengan demikian, minat menjadi faktor penting dalam menentukan pilihan karir di bidang tersebut.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Ardiana & Mujiyati, 2023) serta (Hadisantoso & Dali, 2023) yang menunjukkan bahwa minat berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan karir mahasiswa akuntansi dalam memilih profesi di bidang perpajakan. Hal ini membuktikan bahwa semakin tinggi minat mahasiswa, semakin besar kemungkinan mereka untuk memilih dan menekuni karir di bidang perpajakan, baik sebagai konsultan pajak maupun profesi terkait lainnya.

3. Motivasi terhadap keputusan karir mahasiswa akuntansi dalam memilih profesi dibidang perpajakan

Hasil analisis data pada variabel motivasi (X3) dalam uji t secara parsial menunjukkan bahwa H3 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa motivasi berpengaruh terhadap keputusan mahasiswa Akuntansi dalam berkarir di bidang konsultan perpajakan. Motivasi merupakan dorongan dalam diri individu yang muncul akibat rangsangan, baik dari dalam maupun luar, untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam konteks ini, motivasi mahasiswa dapat terbentuk dari pengalaman, informasi, serta pengaruh lingkungan, khususnya dari individu yang telah berkarir di bidang perpajakan.

Dalam penelitian ini, motivasi memengaruhi keputusan karir karena mendorong mahasiswa untuk bertindak dalam mewujudkan keinginannya. Mahasiswa dengan motivasi tinggi cenderung lebih berusaha meningkatkan pengetahuan, keterampilan, serta mencari pengalaman yang relevan guna mencapai tujuan karir di bidang perpajakan. Selain itu, motivasi juga membentuk kesiapan dalam menghadapi tantangan serta menjalankan tugas dan tanggung jawab profesional. Dengan demikian, motivasi menjadi faktor penting yang mendorong mahasiswa untuk memilih dan menekuni karir di bidang perpajakan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Ritayanti & Riesty Masdiantini, 2022) yang menunjukkan bahwa motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat

mahasiswa dalam berkarir di bidang perpajakan. Hal ini membuktikan bahwa motivasi menjadi salah satu faktor yang memengaruhi mahasiswa akuntansi dalam menentukan pilihan karir di bidang perpajakan.

4. Pengetahuan Perpajakan terhadap keputusan karir mahasiswa akuntansi dalam memilih profesi dibidang perpajakan

Hasil analisis data pada variabel pengetahuan perpajakan (X4) dalam uji t secara parsial menunjukkan bahwa H4 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa pengetahuan perpajakan berpengaruh terhadap keputusan mahasiswa Akuntansi untuk berkarir di bidang konsultan perpajakan. Pengetahuan perpajakan mengenai sistem, aturan, dan tata cara perhitungan pajak memberikan gambaran kepada mahasiswa tentang pekerjaan yang akan dijalani, sehingga mendorong mereka dalam menentukan pilihan karir. Semakin baik pengetahuan yang dimiliki, semakin besar pula dorongan untuk memilih karir di bidang perpajakan, karena pengetahuan tersebut meningkatkan kemampuan, kinerja, serta keyakinan diri.

Dalam penelitian ini, pengetahuan perpajakan memengaruhi keputusan karir karena bidang perpajakan menuntut pemahaman yang kuat terkait sistem dan perhitungan pajak. Pengetahuan ini dapat diperoleh melalui pendidikan formal maupun nonformal, serta informasi dari praktisi yang berpengalaman. Seiring meningkatnya tingkat pendidikan, pemahaman mahasiswa juga semakin berkembang, sehingga mereka memiliki gambaran yang lebih jelas mengenai profesi di bidang perpajakan dan terdorong untuk menekuninya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Hawani & Rahmayani, 2016) serta (Swari & Herawati, 2025) yang menunjukkan bahwa pengetahuan pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan karir mahasiswa akuntansi dalam memilih profesi di bidang perpajakan. Hal ini membuktikan bahwa semakin baik pemahaman mahasiswa tentang perpajakan, semakin besar pula minat dan kecenderungan mereka untuk berkarir di bidang tersebut.

5. Penutup

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya yang diolah menggunakan SPSS 25, dapat disimpulkan bahwa secara parsial seluruh variabel independen berpengaruh terhadap keputusan karir mahasiswa akuntansi dalam memilih profesi di bidang perpajakan. Variabel persepsi terbukti berpengaruh terhadap keputusan karir, yang menunjukkan bahwa pandangan mahasiswa mengenai profesi perpajakan turut menentukan pilihan karir mereka. Selain itu, minat juga berpengaruh secara signifikan, yang berarti semakin tinggi ketertarikan mahasiswa terhadap bidang perpajakan, semakin besar kecenderungan mereka untuk memilih karir tersebut. Motivasi juga memiliki pengaruh terhadap keputusan karir, di mana dorongan internal maupun eksternal mendorong mahasiswa untuk menekuni bidang perpajakan. Terakhir, pengetahuan perpajakan turut berpengaruh terhadap keputusan karir, yang menunjukkan bahwa pemahaman mahasiswa mengenai sistem dan konsep perpajakan dapat meningkatkan keyakinan mereka dalam memilih profesi di bidang tersebut.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh persepsi, minat, motivasi, dan pengetahuan perpajakan terhadap keputusan karir mahasiswa akuntansi dalam memilih profesi di bidang perpajakan, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut. Bagi mahasiswa, diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan pengetahuan di bidang perpajakan melalui berbagai kegiatan seperti seminar, pelatihan, maupun praktik langsung.

Selain itu, mahasiswa juga perlu membangun persepsi yang positif serta meningkatkan minat dan motivasi agar mampu mengambil keputusan karir yang tepat di masa depan.

Bagi institusi pendidikan (perguruan tinggi), diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran perpajakan dengan memperbanyak praktik, studi kasus, serta menghadirkan praktisi di bidang perpajakan, sehingga mampu meningkatkan minat, motivasi, dan pemahaman mahasiswa terhadap dunia kerja. Selanjutnya, bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain yang dapat memengaruhi keputusan karir, seperti lingkungan keluarga, peluang kerja, atau penghargaan finansial, serta memperluas objek penelitian agar hasil yang diperoleh lebih general dan representatif. Terakhir, bagi pemerintah maupun praktisi perpajakan diharapkan dapat meningkatkan sosialisasi dan edukasi terkait profesi di bidang perpajakan kepada mahasiswa guna meningkatkan minat generasi muda untuk berkarir di bidang tersebut yang masih sangat dibutuhkan.

Ucapan Terima Kasih

Acknowledgements enable you to thank all those who have helped in carrying out the research. Careful thought needs to be given concerning those whose help should be acknowledged and in what order. The general advice is to express your appreciation in a concise manner and to avoid strong emotive language.

Daftar Pustaka

- Agas, Y. (2023). Persepsi, Motivasi dan Pengetahuan perpajakan Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Sebagai Konsultan Pajak. *Jurnal Literasi Akuntansi*, 3(1), 1–9. <https://doi.org/10.55587/jla.v3i1.87>
- Ardiana, E., & Mujiyati. (2023). The Influence Of Perception, Motivation, Interest, And Taxation Knowledge On Students' Decisions To Choose A Career In Taxation. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 4(5), 5252–5265.
- COPPER, J. (2021). *MAGIC AND MERRY : christmas*.
- Dewi, S. (2020). Teori Motivasi. *Pengantar Manajemen (Teori Dan Konsep*, 5(3), 117–118.
- Di, B., Perpajakan, B., Rindiani, D., & Srimindarti, C. (2024). *JURNAL 12 Devy Rindiani*. 7(1), 177–190.
- Dr. Imam Machali, M. P. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Panduan praktis Merencanakan, Melaksanakan, dan Analisis Dalam Penelitian Kuantitatif*.
- Ekonomika, F., Bisnis, D. A. N., & Diponegoro, U. (2014). *Karir Akuntan Atau Non Akuntan*.
- Hadisantoso, E., & Dali, N. (2023). Analisis faktor – faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi dalam memilih profesi dibidang perpajakan. *Konferensi Ilmiah Akuntansi X*, 3, 1–14. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/KIA/article/view/17637>
- Hawani, I. P., & Rahmayani, A. (2016). Pengaruh Pengetahuan Mahasiswa Akuntansi Tentang Pajak Dan Audit Terhadap Minat Berkarir Dibidang Perpajakan Dan Audit (Survei Pada Mahasiswa Akuntansi Di Universitas di Wilayah Jakarta Utara). *Media Akuntansi Perpajakan*, 1(1), 62–74.
- Kewa, M. V. (2024). Pengaruh Persepsi, Self Efficacy, Pengetahuan Perpajakan, dan Pertimbangan Pasar Kerja Terhadap Minat Berkarir di Bidang Perpajakan (Studi Empiris pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bung Karno). *Repository.Usni.Ac.Id*.
- Mahasiswa, P., Akuntansi, J., Berkarir, P., & Bidang, D. I. (2021). *No Title*.
- Malikah, E. I. N. S. A. A. (2021). Pengaruh Persepsi, Motivasi, Minat dan Pengetahuan Perpajakan Terhadap Pilihan Karir Di Bidang Perpajakan. *E-Jra*, 10(07), 13–24.
- Nisa Ananda Hulwatun, Hasna Hidayatul, & Yarni Linda. (2023). 213-226+Koloni+Des+23. *Multidisiplin Ilmu*, 2 no 4(4), 213–214.
- Novianingdyah, I. (2022). Pengetahuan Pajak, Persepsi Mahasiswa, Minat Mahasiswa Berkarir

- di Bidang Perpajakan: Asas Kemandirian Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Literasi Akuntansi*, 2(Accounting 2018), 24–34.
- Persepsi, P., & Pengetahuan, D. A. N. (2021). Pengaruh persepsi, motivasi, minat, dan pengetahuan tentang pajak mahasiswa program studi akuntansi universitas nusa cendana terhadap pilihan berkarir di bidang perpajakan. *Jurnal Akuntansi: Transparansi Dan Akuntabilitas*, 9(2), 131–143.
- Pokhrel, S. (2024). No TitleELENH. *Ayan*, 15(1), 37–48.
- Putri, Z. (2021). Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Satya Negara Indonesia. *Repository.Usni.Ac.Id*.
<https://repository.usni.ac.id/repository/9152235b5ec386a54bfbb2e0149c8e35.pdf>
- Rahmadani, I. A. S. (2018). *Survey Motivasi Menabung Nasabah pada Bank BRI Unit Sebangka Kanca Duri*. 9–19.
- Rahmawati, N. (2023). Pengaruh Kualitas Pelayanan, Kualitas Produk Dan Harga Terhadap Minat Beli Pada Klinik Kecantikan Khayla Beauty Lamongan. *Universitas Muhammadiyah Gresik*, 1–23.
- Rindiani, D., & Srimindarti, C. (2024). *224-Article Text-1777-1-10-20240502*. 7(1), 177–190.
- Ritayanti, N. M., & Riesty Masdiantini, P. (2022). Pengaruh Minat, Motivasi, Penghargaan Finansial, dan Pengetahuan tentang Pajak Terhadap Pilihan Berkarir di Bidang Perpajakan (Studi pada Mahasiswa Akuntansi yang Mengikuti Program Relawan Pajak). *Vokasi : Jurnal Riset Akuntansi*, 11(01), 52–63.
<https://doi.org/10.23887/vjra.v11i01.50039>
- Sarwono. (2012). Institut Manajemen Telkom. *Auditing Dan Jasa Assurance.*, 12.
- Sulistiyowati, W. (2017). Buku Ajar Statistika Dasar. *Buku Ajar Statistika Dasar*, 14(1), 15–31.
<https://doi.org/10.21070/2017/978-979-3401-73-7>
- Swari, P. M. I. S., & Herawati, N. T. (2025). Pengaruh Pengetahuan Perpajakan, Motivasi Karier, dan Peran Keluarga Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Memilih Konsentrasi Perpajakan. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 16. <http://dx.doi.org/10.23887/jippg.v3i2>
- Swarjana, 2022. (2022). *Konsep pengetahuan sikap perilaku persepsi stres kecemasan nyeri dukungan sosial kepatuhan motivasi kepuasan pandemi covid akses layanan kesehatan*.
- Syariah, P. S., & Reksadana, S. D. A. N. (2025). Oleh : EKA KHOTIMAH Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO 1446 H / 2025 M.
- Volume, J., Pajak, P. P., & Finansial, P. (2023). *Elisa, Agusti, dan Azhari (2019), Nelafan dan Sulistiyanti (2022), Hendrawati (2022) Pengaruh Pengetahuan Pajak, Penghargaan Finansial, Dan Pertimbangan Pasar Kerja Terhadap Minat Mahasiswa Jurusan Akuntansi Untuk Berkarir Dibiidang Perpaj.* 2(1), 91–102.
- Yuliati, V. (2022). *Pengaruh Perepsi, minat, pengetahuan perpajakan, dan penghargaan finansial terhadap pemilihan karir mahasiswa sebagai konsultan pajak (studi empiris pada mahasiswa jurusan akuntansi konsentrasi perpajakan universitas islam negeri sultan syarif kasim riau)*.
- Zodhi. (2020). Fakultas bisnis universitas buddhi dharma tangerang 2020. *Skripsi*, 13.
- Zyahwa, F., Rachmat, P., & Tri, Y. (2023). Pengaruh Motivasi, Persepsi dan Pengetahuan Pajak terhadap Minat Pemilihan Karir di Bidang Perpajakan (Studi pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Ubhara Jaya). *MUQADDIMAH: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi Dan Bisnis*, 1(1), 211–229.